

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam mencari jawaban dari pokok permasalahan yang menjadi pertanyaan pada penelitian di pondok pesantren Al-Hidayat Lasem, Rembang, maka penulis menggunakan metode penelitian sebagai berikut :

A. Jenis dan Pendekatan

Melihat latar belakang dan pokok masalah yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa jenis penelitian dari riset ini adalah *field research* yaitu penelitian yang dilakukan pengamatan dengan mengamati dalam lokasi penelitian yang dituju secara langsung. Ketika melaksanakan *field research* peneliti terjun langsung dilokasi penelitian untuk mengungkap serta mencari data yang diperlukan dan sekaligus menyelesaikan persoalan yang diperlukan. Maksud dilakukannya *field research* adalah untuk menemukan secara mendalam mengenai basic terkini serta hubungan antara lingkungan sekitar serta antar individu dengan masyarakat. Dalam hal ini peneliti mengamati tentang gaya kepemimpinan kharismatik KH. Ma'shoem Ahmad yang diterapkan dalam kepemimpinan di pondok pesantren Al-Hidayat Lasem.

Riset ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif, sehingga fenomena yang diteliti adalah fenomena sosial yang dinamis.¹ Dalam metode ini digunakan untuk menemukan jawaban dari pertanyaan yang komprehensif untuk konteks dan keadaan yang relevan. Sedangkan dalam memahami permasalahan yang dibahas, peneliti menggunakan pendekatan filosofis, yaitu sebuah pendekatan yang berusaha merenungkan dan memikirkan secara hati-hati

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), 15.

terhadap pemikiran suatu tokoh.² Dalam penelitian ini penulis berusaha merenungkan dan memikirkan secara hati-hati terkait gaya kepemimpinan kharismatik yang dimiliki oleh KH. Ma'shoem Ahmad.

B. Setting Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Al-Hidayat, merupakan salah satu pondok pesantren yang terdapat di kota Lasem. Tempat ini dipilih peneliti karena memenuhi kriteria judul penelitian yang diangkat sesuai dengan keadaan yang ada. Diantaranya adalah gaya kepemimpinan yang diterapkan di pondok pesantren Al-Hidayat Lasem, ini menjadikan saya sebagai peneliti tertarik dalam hal tersebut guna untuk menciptakan kader-kader kepemimpinan yang ada di Indonesia dari kalangan santri.

C. Subyek Penelitian

Subjek penelitian adalah benda, hal atau orang yang menjadi tempat data untuk variabel penelitian yang melekat dan yang dipersembahkan.³ Subyek atau responden pada penelitian ini adalah Ibu Nyai Hj Dra. Maria Ulfa selaku pengasuh Pondok Pesantren Al-Hidayat Lasem, Nadia Tsuroiya selaku Ketua Pengurus Pondok Pesantren Al-Hidayat, Masyarakat sekitar Pondok Pesantren Al-Hidayat sejumlah tiga orang, Ustad Hanif, merupakan ustad yang ada di pondok pesantren Al-Hidayat yang saat ini sudah mendirikan lembaga pendidikan TPQ. Santri pondok pesantren Al-Hidayat. Dalam memilih subyek penelitian sangatlah penting, karena terkait dengan data yang diperoleh kemudian dianalisis dan diolah sesuai dengan data yang didapat dari para responden.

² Zaenal Arifin, *Penelitian Pendidikan : Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2014), 29.

³ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1995), 116.

D. Sumber Data

Dalam pengumpulan data yang relevan dan akurat, maka sumber data yang didapatkan dalam penulisan ini berasal dari sumber data primer dan sumber data sekunder :

1. Sumber Data Primer

Data primer adalah jenis data yang dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber utama,⁴ dalam mendapatkan sumber data ini bisa melalui beberapa cara yang dapat ditempuh, yaitu :

a. *Interview*

Merupakan metode pengumpulan data yang melibatkan dua pihak. Kelebihan dari metode ini adalah data yang didapatkan lebih relevan dan lebih mudah dikontrol, sedangkan kekurangannya adalah memakan biaya dan waktu yang cukup lama. Subyek atau responden pada penelitian ini adalah Ibu Nyai Hj Dra. Maria Ulfa selaku pengasuh Pondok Pesantren Al-Hidayat Lasem, Nadia Tsuroiya selaku Ketua Pengurus Pondok Pesantren Al-Hidayat, Masyarakat sekitar Pondok Pesantren Al-Hidayat, Ustad Hanif, merupakan ustad yang ada di pondok pesantren Al-Hidayat yang saat ini sudah mendirikan lembaga pendidikan TPQ. Gus Solahudin, selaku cucu menantu dari KH. Ma'shoem Ahamd yang sekarang menjadi pengasuh pondok pesantren Al-Hikmah.

b. *Observasi*

Metode ini sangat sering digunakan dalam studi yang berkaitan dengan ilmu perilaku. Peneliti menggunakan observasi sebagai alat ilmiah yang direncanakan secara sistematis. Kelebihan dari metode ini adalah hasil penelitian lebih objektif dan tidak terpengaruh oleh peristiwa masa lalu atau masa depan.

⁴ Syaefudin Azwar, *Metodelogi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), 91.

Sedangkan kekurangan dari metode ini adalah keterbatasan informasi dan cenderung memakan banyak waktu dan biaya.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang dikumpulkan, diolah data disajikan oleh pihak lain, yang biasanya dalam publikasi atau jurnal berkaitan. Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh dengan menggunakan metode dokumenter dan jurnal yaitu buku-buku ilmiah, pendapat-pendapat pakar, fatwa-fatwa ulama⁵, dan literatur yang sesuai dengan tema dalam penelitian.⁵

Selain menggunakan cara yang telah disebutkan diatas, sumber data sekunder dari penelitian ini juga berasal dari Media Sosial. Dalam metode ini biasa digunakan sebagai penguat data yang telah dimiliki, biasanya data dapat kita dapatkan dari google scholar dan jurnal atau artikel dari website yang terpercaya. Kelebihan metode ini adalah mudah didapat dan tidak memakan waktu dan biaya yang banyak, karena cukup menghubungkan dengan internet. Sedangkan kelemahannya adalah keabsahan data masih perlu dipertanggung jawabkan, dan kebenarannya masih perlu diteliti lebih mendalam.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang relevan dan terbaru, maka penulis menggunakan beberapa teknik atau langkah dalam mendapatkan data yang akurat, diantara cara yang digunakan adalah :

1. Wawancara

Menurut Arikunto mengemukakan metode wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari pihak

⁵ Syaefudin Azwar, *Metodologi Penelitian*, 91.

yang di wawancarai. Pengumpulan data bisa berupa dialog yang dilakukan oleh dua orang atau lebih yang bertujuan untuk mencari informasi data penelitian.

Menurut Nasution metode wawancara proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka dengan pihak yang bersangkutan. Dalam wawancara biasanya terjadi tanya jawab sepihak yang dilakukan secara sistematis dan berpijak pada tujuan penelitian. Metode wawancara atau interview untuk penelitian ini digunakan sebagai pedoman dalam melakukan penelitian.⁶

Secara garis besar wawancara dibagi menjadi dua, yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara terstruktur sering disebut wawancara baku (standarized interview), yang susunan pertanyaannya sudah ditetapkan sebelumnya (biasanya tertulis) dengan pilihan-pilihan jawaban yang sudah disediakan. Sedangkan wawancara tidak terstruktur sering disebut dengan wawancara mendalam, wawancara intensif, wawancara kualitatif dan wawancara terbuka (open-ended interview), wawancara *etnografis*.

2. Observasi

Observasi (observation) atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. (Rianto 2010:96) mengemukakan bahwa observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap obyek penelitian. Observasi dapat dilaksanakan secara langsung atau tidak langsung.⁷

⁶ Nasution, *Metodologi Research Penelitian Ilmiah*. (Jakarta: Budi Aksara, 2002)

⁷ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, 116.

Observasi langsung yaitu peneliti terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sedangkan observasi tidak langsung yaitu peneliti tidak terlibat secara langsung dan hanya sebagai pengamat independen, mencatat, menganalisis dan selanjutnya membuat kesimpulan tentang perilaku masyarakat tanpa melakukan dan merasakan apa yang dirasakan oleh masyarakat.⁸

3. Teknik Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik mengumpulkan data yang dilakukan guna mengkonfirmasi kembali data yang telah didapatkan apakah telah sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya terjadi serta tidak dapat pembiasan data. Dalam hal ini maksud dilakukannya triangulasi adalah melihat tingkat konsistensi data ataupun jawaban yang diberikan oleh narasumber.⁹

Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber data, dimana dalam pemenuhan data menggunakan data seperti dokumen, arsip, hasil wawancara, hasil observasi atau juga dengan mewawancarai lebih dari satu nara sumber yang dianggap memiliki pandangan yang berbeda, sehingga pandangan itu akan melahirkan keluasan pengetahuan untuk memperoleh kebenaran handal.

F. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data terdiri atas uji kredibilitas data, uji depenabilitas, uji transferabilitas serta konfirmabilitas. Akan

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, 80.*

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, 83.*

tetapi yang menjadi tujuan utama adalah uji kredibilitas data.¹⁰ Analisis uji kredibilitas data, didasarkan pada :

1. Penambahan waktu riset, hal ini dilakukan supaya memperoleh hasil yang komprehensif serta detail.
2. Menaikkan ketekunan, hal ini dilaksanakan dengan cara membaca kembali semua tulisan yang telah dicatat peneliti ketika melaksanakan penelitian, oleh karena itu peneliti bisa memberikan gambaran yang akurat dan terstruktur terhadap apa yang diteliti.
3. Triangulasi, dilakukan untuk mengungkap kevalidan atau kebenaran data dengan cara mengkonfirmasi kepada pihak lain yang juga mengetahui permasalahan yang diamati.
4. memakai referensi sebagai pembuktian data sebagai pendukung yang sudah didapatkan peneliti.
5. *Member Check* (cek anggota), melakukan diskusi dengan narasumber, hingga tidak terdapat lagi sanggahan.¹¹

G. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif memiliki sifat induktif, yakni analisis menurut data yang didapatkan, kemudian dilakukan pengembangan sehingga diperoleh hipotesis. Analisis data pada riset kualitatif dilakukan ketika belum berangkat ke lokasi riset, ketika dilokasi serta sesudah riset. Analisis data pada riset ini memakai analisis model interaktif.

Miles & Hiberman menjelaskan jika analisis data kualitatif dilaksanakan secara interaktif serta berkesinambungan hingga tuntas. Analisis interaktif tersusun menjadi tiga bentuk aktivitas secara serentak, yakni:

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif*, 246.

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif*, 270-276.

pereduksian data, penyajian data, serta pembuatan kesimpulan & verifikasi.¹²

Miles & Huberman mengatakan jika reduksi data dimaknai menjadi “proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan”.¹³ Mengumpulkan data artinya melakukan perangkuman, menentukan pokok persoalan, serta terpusat kepada sejumlah hal yang krusial, guna memperoleh pola serta tema yang sesuai. Sehingga, data yang dikumpulkan bisa memberi deskripsi detail serta bisa memudahkan pengamat guna melaksanakan pengumpulan data/ berikutnya.

Sesudah data dikumpulkan, tahap berikutnya ialah menampilkan (*display*) data. Penampilan data yang kerap dipakai pada riset kualitatif ialah memakai teks yang sifatnya naratif.¹⁴ Yakni berbentuk deskripsi kondisi yang sama dengan dilokasi. Penampilan teks naratif ialah serangkaian kalimat yang ditata dengan logis serta terstruktur, dengan demikian bisa menampilkan persoalan yang fleksibel, memiliki kelengkapan data.

Pada riset ini, pengamat menentukan cara untuk mempermudah dalam pendisplayan data maka harus melakukan kegiatan observasi pra penelitian apakah sample sudah sesuai dengan kriteria-kriteria apa yang diinginkan oleh peneliti dan juga memenuhi hal yang akan diungkap peneliti, jikalau sudah sesuai maka peneliti dapat segera melakukan wawancara ataupun pemberian angket untuk diisi oleh para narasumber yang dijadikan sample.

Kemudian dilakukan penyimpulan serta verifikasi (*conclusion drawing and verification*). Tahap pertama untuk

¹² Miles, dkk., *Analisis Data Kualitatif*. Tjejep Rohendi Rohidi (penerjemah) (Jakarta : UI Press, 1992), 16.

¹³ Miles, dkk., *Analisis Data Kualitatif*, 16.

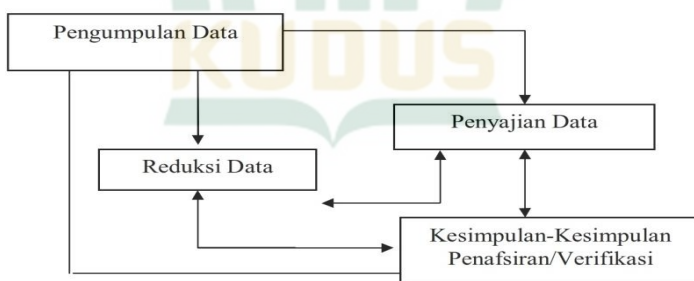
¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dan R&D*, 259.

menyimpulkan serta memverifikasi diawali dengan menarik simpulan sementara. Simpulan pada riset kualitatif kemungkinan bisa memberi jawaban rumusan masalah yang dirancang diawal, namun kemungkinan pula tidak, sebab permasalahan serta perumusan masalah pada riset kualitatif sifatnya sesaat serta bisa mengembang sesudah riset dilakukan.¹⁵

Pembuatan kesimpulan temuan riset dimaknai menjadi penjabaran temuan riset lewat teori yang ada. Berdasar hal yang ditemukan selanjutnya ditarik kesimpulan secara teoritis.¹⁶ Selanjutnya kesimpulan mesti diverifikasi supaya semakin memperkuat temuan serta bisa dipertanggung jawabkan. Olehnya, diperlukan peninjauan kembali apa yang dicatat dilapangan, ataupun kesimpulan bisa dikaji agar keabsahan data dapat dipertanggungjawabkan. Sehingga, bila kesimpulan dirasa kurang optimal, pengamat bisa melaksanakan pengumpulan data kembali lalu diverifikasi, guna menjadi dasar pembuatan kesimpulan.

Dari tiga alur pada analisis data kualitatif jika buat kedalam bentuk gambar ialah:

Bagan 3.1.
Komponen-komponen Analisis Data Model Interaktif



¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dan R&D*, 345.

¹⁶ Miles, dkk., *Analisis Data Kualitatif*, 131.

Pada riset ini, pengamat membuat kesimpulan berdasar data yang didapatkan di lokasi yakni data yang berhubungan dengan hasil wawancara yang ada dan disandingkan atau bisa diverifikasi dengan simpulan teoritik yang sudah menjadi acuan dan dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah, untuk membuat suatu simpulan yang bulat dan baik yang sesuai dengan keadaan lapangan dan tidak menyalahi aspek teoritik ilmu pengetahuan yang ada dan terkait dari pembahasan permasalahan.

Kesimpulan pada riset kualitatif ialah berupa penemuan baru yang dahulunya belum pernah ada. Simpulan ini menjadi hipotesis, kemudian apabila mendapat dukungan data yang lebih lengkap, bisa menjadi teori.

